

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kebudayaan telah terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pergeseraan kebudayaan terjadi karena adanya teknologi yang semakin berkembang, Teknologi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi segala aktivitas, tindakan dan perilaku manusia. Pergeseraan kebudayaan terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebudayaan yang dipengaruhi oleh kebudayaan dari negara lain, misalnya Korean Wave yang sedang populer di beberapa negara dan mulai masuk ke dalam kebudayaan Indonesia melalui idola-idola korea dengan karya musik hingga drama (Daryanto, 2018, hal. 62). Hallyu atau Korean Wave ini merupakan istilah dari fenomena yang berasal dari Korea Selatan, yang dimana terjadinya peningkatan pada popularitas dari Kebudayaan Korea Selatan yang disukai oleh masyarakat di Korea Selatan itu sendiri, dan kemudian berkembang ke dunia Internasional (Asmitha Tampubolon, Chandra Jaya, & Pawana, 2021, hal. 87). Korean wave disini meliputi *K-Pop*, Drama Korea, Makanan Korea, dan *Fashion*.

Di Indonesia, Korean Wave atau Hallyu mulai menyebar pada tahun 2002 setelah Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang yang ditayangkan di stasiun televisi Indonesia. Kemudian mulai dari Trans TV dan Indosiar pun mulai memperkenalkan drama seri Korea Selatan atau Kdrama. Terdapat sekitar 50 drama Korea yang tayang di stasiun TV swasta Indonesia pada tahun 2011 dan selalu meningkat disetiap tahunnya (Putri, Dhiba, Liany, & Nuraeni, 2019, hal. 68). Drama itu sendiri diartikan sebagai sebuah karya sastra yang ditampilkan oleh seorang aktris atau aktor. Sedangkan drama korea adalah budaya kesenian yang mengacu pada drama TV Korea yang ditampilkan dalam format miniseri, yang menceritakan kehidupan manusia dan disajikan menggunakan bahasa Korea sebagai bahasa pengantar. Drama korea yang sangat terkenal di berbagai negara selain Indonesia yaitu seperti, *Descendant of the Sun* (2016), *Secret Garden*, *The Heirs*, *The Word of Married* dan banyak drama lainnya. Drama – drama tersebut pun pernah ditayangkan di Channel televisi Indonesia yaitu

Indosiar dan Transtv. Drama Korea yang ditayangkan pun memiliki berbagai genre seperti, thriller, komedi, keluarga, kerajaan, dan anak sekolah. Dan saat ini pun dengan perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat Indonesia maupun luar pun dapat mudah untuk menonton drama korea yaitu dengan menggunakan aplikasi streaming online seperti VIU, Netflix, Iqiyi, dan juga Disney plus (Prasanti, Ade, & Dewi, 2020, hal. 256). Melalui *K-Drama* keberadaan Korean wave di Indonesia mulai terasa, dan mulai bermunculan komunitas penyuka Drama Korea, dan mulai banyak yang menjual barang- barang yang berbau Korea seperti, baju, makanan, merchandise, dan lain- lain.

Selain drama Korea, terdapat Korean Popular Music atau K-pop yang banyak digemari oleh masyarakat terutama para remaja. Korean Popular Music pertama kali muncul pada tahun 1930-an dampak dari hadirnya musik pop Jepang yang juga terlibat mempengaruhi faktor awalnya kehadiran musik pop Korea (Ida Ri'aeni, 2019, hal. 2). Musik Pop Korea mempunyai ciri khas yang bergenre rock, hiphop, R&B, dan techo. Dan merupakan salah satu bagian dari budaya Korea yang terbilang penyebarannya sangat cepat karena melalui media massa dan media sosial, yang dimana media sosial merupakan platform yang paling sering digunakan oleh masyarakat (Aisyah, 2021). Keberadaan *Korean wave* ini cenderung diterima oleh masyarakat Indonesia, terutama bagi kawula muda. Banyak dari para remaja perempuan yang menyukai keberadaan *Korean Wave* ini. Dilihat dari hasil survei yang telah dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), menyatakan bahwa 842 dari 924 responden atau sebanyak 91,1% masyarakat yang menonton drama Korea. dan dari 92, 6% penonton berasal dari perempuan. Dan berdasarkan dengan data pendengar musik K-Pop di spotify yang mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara kedua sebagai pendengar K-Pop paling banyak di Spotify setelah Amerika (Urbandigital).

Dengan adanya fenomena *Korean wave* di Indonesia ini menimbulkan berbagai dampak bagi para penggemarnya terutama pada para remaja. Dimana drama Korea

**Fathiyah Sholihah, 2023**

**PERSEPSI ORGANISASI ISLAM MUHAMMADIYAH TERHADAP FENOMENA KOREAN WAVE (Studi Fenomenologi pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pun kini sudah menjadi asupan wajib yang harus ditonton oleh masyarakat, dimana banyak drama korea on-going yang sangat dinantikan oleh orang-orang dikarenakan pemain dari drama tersebut merupakan aktor atau aktris yang di idolakan. Dengan begitu, banyak masyarakat yang rela mengeluarkan uang sakunya hanya untuk berlangganan di *platform streaming online* tempat drama tersebut di tayangkan, dan juga banyak orang yang rela untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat agar dapat menonton drama korea. Akan tetapi, banyak masyarakat yang menilai buruk drama korea, karena bisa menyebabkan orang menjadi malas, lalai, kecanduan, dan anti sosial karena sedang fokus untuk menonton drama korea. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlah, dkk (2018), yang mengatakan bahwa drama korea berdampak positif dan negatif bagi murid di SMA Negeri 1 Monokwari. Dampak positifnya, siswa/i semangat dalam mengerjakan tugas kimia dengan cepat untuk menonton drama korea, agar mengurangi rasa bosannya setelah belajar. Dan dampak negatifnya, waktu belajar siswa berkurang, karena mereka cenderung lebih mengutamakan waktunya untuk menonton korea (Rante Suparman & Niken Larasati, 2018, hal. 99). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Ichsan, dkk (2021), yang mengatakan drama korea sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar, yang dimana motivasi belajar bisa didapatkan melalui diri sendiri, orang sekitar, lingkungan, dan juga hobi (Nawawi, Anisa, Syah, Risqul, Azisah, & Hidayat, 2021, hal. 4439). Jika dilihat dari penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa drama korea memiliki pengaruh terhadap perubahan gaya hidup seseorang. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang, yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan pendapatnya saat membelanjakan uang untuk mengatur waktu. Gaya hidup tercipta melalui interaksi sosial. Gaya hidup yang dilakukan orang untuk menjalani kehidupannya, seperti aktivitas, minat, sikap, konsumsi, dan harapan (Azizah, 2020, hal. 92).

Sama halnya dengan drama korea, *K-Pop* juga memiliki dampak terhadap para penggemarnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nisrina, yang mengatakan

bahwa *K-Pop* ini memiliki dampak yaitu, menyebabkan penggemar menjadi boros karena mengeluarkan uang untuk belanja *K-Popstuff*, kemudian para penggemar mulai lupa dengan budayanya sendiri, dan juga lebih memilih produk korea daripada produk lokal (Nisrina, Widodo, Larassari, & & Rahmaji, 2020, hal. 78). Walaupun dengan adanya *Korean Wave* seperti drama Korea dan *K-pop* memiliki berbagai macam dampak seperti penelitian- penelitian sebelumnya, akan tetapi persepsi masyarakat mengenai *Korean Wave* pun tetap baik. Persepsi itu sendiri menurut Asrori adalah proses seseorang dalam menginterpretasikan atau memberi makna terhadap respon yang berasal dari lingkungan seseorang itu berada (Eminita & Astriyani, 2018). Kemudian, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Desi, dkk (2022), yang dimana didalam penelitian tersebut para remaja berpendapat bahwa drama korea merupakan tontonan yang seru, dimana pemainnya ganteng- ganteng, dengan menonton drama korea pun mereka juga mendapat ilmu pengetahuan baru , dan mereka jadi lebih senang karena terhibur ketika menonton drama tersebut, akan tetapi terkadang dengan menonton drama korea terkadang sering lupa waktu (Bezaleel, 2022, hal. 206). Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rocky dan Elok (2019) yang mengatakan bahwa persepsi Mahasiswa/I Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi terhadap Budaya *K-Pop* di Media adalah positif, yang dimana mereka berpendapat bahwa musik *K-Pop* dapat dinikmati dan diterima dengan baik oleh penggemar. Dan mereka juga berpendapat bahwa mereka terinspirasi oleh gaya pakaian dari idol *K-Pop* yang selalu menjadi trendsetter (Markiano & Perwirawati, 2019, hal. 30). Dengan demikian, dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *Korean Wave* di pandangan masyarakat adalah sebagai suatu hal yang menarik dan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan data diatas, peneliti ingin melihat pandangan masyarakat mengenai Korean wave dari sudut remaja Organisasi Islam di Indonesia yaitu Muhammadiyah, muhammadiyah itu sendiri merupakan salah satu organisasi besar di Indonesia selain

NU. Muhammadiyah diartikan sebagai Gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf dan nahi mungkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al- Quran dan sunnah. Maksud dari dakwah amar ma'ruf nahi mungkar disini adalah dakwah yang dimana mengajak masyarakat untuk menegakan kebenaran dan mencegah kemunkaran. Muhammadiyah sendiri merupakan organisasi keagamaan, dengan jati diri "Islam Berkemajuan" yang dimaksudkan bahwa organisasi Muhammadiyah ini bertujuan untuk membawa Indonesia menuju kemajuan. Seperti yang terdapat dalam buku yang berjudul Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal (2009) dan Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia (2015). Dari buku tersebut dapat disimpulkan, bahwa Muhammadiyah disebut sebagai gerakan Modernis. Karena sejak kelahirannya, organisasi ini menjadi penarik gerbong dari modernisasi, yang sering diartikan sebagai rasionalisasi di Indonesia. Ini bisa dilihat dari berbagai aktivitas dilakukan sejak 1912 (Kahfi, 2020, hal. 110). Remaja dari Organisasi Islam Muhammadiyah disini tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang merupakan Organisasi Gerakan Mahasiswa Islam, sekaligus Organisasi Otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang Keagamaan, Kemahasiswaan, dan Kemasyarakatan.

Dimana berdasarkan hasil observasi dengan remaja IMM, ditemukan bahwa dari lingkungan mereka dan diri mereka sendiri, ada yang menyukai Korean wave ada juga yang tidak. Mereka berpendapat mereka memiliki ketertarikan mengenai Korean wave, dilihat dari mereka melihat bahwa musik *K-pop* sangat menarik dan *easy listening*. Kemudian mereka berpendapat bahwa makanan Korea menarik untuk kalangan penggemar *K-pop* dan bukan penggemar *K-pop*, memiliki banyak kreasi, enak dan cocok dilidah mereka. Bagi mereka drama korea pun berhasil menarik perhatian yg cukup besar dengan kualitas alur cerita yg menarik sehingga para pecinta kpop ataupun tidak sangat menikmati drama korea yg disajikan karena drama korea seru, ceritanya tidak monoton, dan kualitasnya bagus.

Akan tetapi berdasarkan fakta dan data di lapangan, Korean Wave ini sudah sangat populer di Indonesia, yang dimana banyak remaja atau penggemar yang aktif menonton drama korea, mendengarkan lagu- lagu K-Pop yang sedang hits, dan juga membeli merchandise dan produk- produk yang berasal dari korea. Banyak dari mereka yang menonton drama korea sampai menyukai sang aktor atau aktris, kemudian mulai mengikuti akun sosial media idol atau aktor tersebut dan juga menggunakan fotonya sebagai *wallpaper handphone*. Selain itu, terdapat beberapa fans yang sampai menaruh nama aktor atau idol korea mereka pada forum formal, contohnya seperti menaruh ucapan terimakasih kepada idol atau aktor di lembar skripsi. Dan pada penelitian Afaf Zakiyah dkk (2020), dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang mengalami gejala penurunan religiusitas, seperti menunda sholat semata- mata karena menonton konser idola ataupun K-drama, lebih tertarik menelusuri sejarah idola atau kebudayaan Korea dibandingkan dengan ilmu Tarikh Islam, lebih tertarik menghafal lagu-lagu Korea daripada lagu-lagu Islami, dan juga lebih tertarik belajar bahasa Korea dibanding bahasa Arab.

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka dirumuskan judul penelitian “Persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah terhadap Fenomena *Korean Wave* (Studi Fenomenologi pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UPI)”. Dengan demikian, peneliti mencoba mengemukakan gambaran tentang pengalaman- pengalaman dari remaja organisasi Muhammadiyah mengenai persepsi terhadap Fenomena *Korean Wave*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah mengenai “Bagaimana Persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah terhadap Fenomena *Korean Wave*”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan berikut:

Fathiyah Sholihah, 2023

**PERSEPSI ORGANISASI ISLAM MUHAMMADIYAH TERHADAP FENOMENA KOREAN WAVE (Studi Fenomenologi pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apa faktor pendorong perubahan perilaku sosial seseorang yang diakibatkan oleh adanya fenomena *Korean Wave* menurut persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah?
2. Bagaimana dampak dari adanya Fenomena *Korean Wave* di Indonesia yang didasarkan pada persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah?
3. Bagaimana upaya remaja Organisasi Islam Muhammadiyah dalam mempertahankan budaya lokal di tengah fenomena *Korean wave*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran informasi yang berkenaan dengan Persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah terhadap Fenomena *Korean Wave*.

#### 2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus yaitu untuk menemukan :

1. Faktor pendorong perubahan perilaku sosial seseorang yang diakibatkan oleh adanya fenomena *Korean Wave* menurut persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah
2. Dampak dari adanya fenomena *Korean wave* di Indonesia dari sudut pandang organisasi Islam Muhammadiyah
3. Upaya dari organisasi Islam Muhammadiyah dalam mempertahankan budaya lokal di tengah fenomena *Korean wave* di Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah referensi tentang Persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah terhadap Fenomena *Korean Wave*.
2. Secara Praktis
  - **Bagi peneliti**, diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang Persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah terhadap Fenomena *Korean Wave*.
  - **Bagi Mahasiswa**, diharapkan dengan adanya penelitian ini para mahasiswa dapat menambah wawasan mengenai Persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah terhadap Fenomena *Korean Wave*.
  - **Bagi Masyarakat**, diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat mampu melihat Persepsi dari Organisasi Islam Muhammadiyah terhadap Fenomena *Korean Wave*.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sebagai langkah untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini bagi berbagai pihak yang terkait, maka penelitian ini disajikan dalam lima bab yang disusun berdasarkan penulisan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi sebagai dasar utama pada penelitian ini.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka, pada bab ini peneliti menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus pada penelitian ini mulai dari kerangka berpikir sampai teori-teori



yang mendukung penelitian ini.

- BAB III** : Metode Penelitian, pada bab ini memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi, serta tahapan yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah terhadap Fenomena *Korean Wave*.
- BAB IV** : Temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan hasil analisis data yang telah terkumpul, yaitu menganalisis temuan yang membahas mengenai Persepsi Organisasi Islam Muhammadiyah terhadap Fenomena *Korean Wave*.
- BAB V** : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan, peneliti mencoba memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi.